

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Negara Indonesia sebagai negara berkembang yang memiliki berbagai masalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Sebagian penyakit infeksi biasanya terjadi oleh adanya bakteri *Stapylococcus aureus* dan *Escherichia coli*, bakteri yang biasa terdapat pada tubuh manusia namun bersifat patogen sehingga dapat menyebabkan penyakit infeksi (Fitri, 2018).

Penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Escherichia coli* yang merupakan bakteri gram negatif ini dapat menyebabkan diare, bakteri ini biasanya berada di saluran pencernaan manusia. Bakteri *Stapylococcus aureus* merupakan bakteri gram positif yang biasanya dapat menyebabkan penyakit infeksi pada kulit (Nugraha, 2017).

Meskipun penanganan penyakit infeksi menggunakan obat antibiotik telah dianjurkan oleh Instansi Kesehatan namun jumlah kasus penyakit terhadap bakteri masih meningkat. Pengobatan yang sering dilakukan dengan memberi obat antibiotik, dapat menyebabkan resistensi, dengan penggunaannya yang tidak sesuai (Sangoko, 2014). Agar terhindar dari masalah tersebut, Maka banyak dilakukan penelitian-penelitian terhadap tumbuhan obat sebagai alternatif dari masalah tersebut yang bermanfaat sebagai antibakteri (Trisia, 2018).

Salah satu tumbuhan yang termasuk sebagai tumbuhan antibakteri yaitu daun pegagan (*Centella asiatica* (L.) Urb). Pegagan merupakan salah satu tanaman yang berkhasiat sebagai obat yang terdapat di asia tropik, biasanya tumbuh dengan liar di perkebunan, ladang, ataupun di perkarangan rumah yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan (Aditya, 2017).

Menurut Seevaratnam (2012) pegagan (*Centella asiatica* (L.) memiliki banyak fungsi dimana pegagan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai tanaman herbal yaitu dapat sebagai meningkatkan daya ingat, antijamur, peradangan sebagai antidiabetes juga sebagai antibakteri.

Masyarakat di daerah Tanjung Pura Langkat biasanya menggunakan daun pegagan sebagai penyembuh luka, yang ditandai dengan kemerahan, nyeri adanya nanah dengan cara mengambil tujuh helai pegagan dicuci hingga bersih lalu di haluskan dan di tempelkan pada luka.

Pegagan memiliki banyak zat kimia yaitu flavonoid, saponin, tannin, steroid dan triterpenoid (Azzahra, 2018). Tanaman pegagan dapat menyembuhkan demam tinggi, sebagai penyembuh luka, demam, gangguan pencernaan, disentri, batuk, radang usus dan penambah nafsu makan (Sutardi, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Studi Literatur Uji Efek Antibakteri Ekstrak Daun Pegagan (*Centella asiatica* (L.) Urb) terhadap Bakteri *Stapylococcus aureus* dan Bakteri *Escherichia coli*.”

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana perbandingan efek ekstrak daun pegagan (*Centella asiatica* (L.) Urb) terhadap pertumbuhan bakteri *Escherichia coli* dan *Stapylococcus aureus* berdasarkan studi literatur?

1.3 Batasan masalah

Efek ekstrak daun pegagan (*Centella asiatica* (L.) Urb) terhadap pertumbuhan bakteri *Escherichia coli* dan *Stapylococcus aureus* dengan daya hambatnya berdasarkan studi literatur.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbandingan efek ekstrak daun pegagan (*Centella asiatica* (L.) Urb) terhadap pertumbuhan bakteri *Escherichia coli* dan *Stapylococcus aureus* berdasarkan studi literatur.

1.5 Manfaat penelitian

Sebagai sumber informasi kepada masyarakat tentang khasiat daun pegagan (*Centella asiatica* (L.) Urb) khususnya sebagai antibakteri berdasarkan studi literatur yang diperoleh dengan cara mempublikasikannya.